BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, yaitu menulis. Menulis adalah proses penyampaian pesan yang berupa perasaan, pikiran dan kehendak kepada orang lain melalui tulisan sebagai sarana transfer informasi kepada orang lain. Dengan kata lain, tulisan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung (Rahman, 2016, hlm. 109; Suparno dan Yunus, 2008, hlm. 13).

Selain sebagai alat komunikasi tidak langsung, kegiatan menulis dapat diajarkan kepada setiap orang khususnya dalam bentuk formal seperti di sekolah. Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek pada keterampilan berbahasa selain dari aspek menyimak, membaca dan berbicara. Aspek menulis dapat dijadikan salah satu indikator dalam kemajuan sistem pembelajaran di Indonesia secara khusus di sekolah. (Tatang, 2011, hlm. 154). Terdapat beberapa komponen yang dapat memengaruhi proses pembelajaran di sekolah antara lain yaitu siswa, guru dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama di sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting. Tidak terkecuali dalam pembelajaran menulis. Guru tidak lagi bertugas menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi hanya sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, gembira, dan penuh semangat.

Telah diketahui bahwa pembelajaran menulis disiapkan bahkan diberikan sejak jenjang dasar (pra sekolah) hingga ke perguruan tinggi dengan beragam teknik dan strategi. Pembelajaran menulis yang diberikan di sekolah prosesnya dimulai dari menulis huruf, menulis kata, membentuk kalimat, lalu menjadi paragraf, hingga menjadi sebuah tulisan yang utuh dan bermakna (Tatang, 2011, hlm. 156). Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka teknik menulis yang dikuasainya pun akan semakin rumit, terlebih lagi jika menulis dalam bahasa

asing. Oleh karena itu, seseorang perlu melakukan latihan menulis secara sistematis dan kontinyu agar terampil dalam menulis dan tujuan menulis dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 11 dan 18 September 2017, yang bertepatan dengan pelaksanaan PPL (Praktek Profesi Lapangan) di SMK 45 Lembang, diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Masalah siswa ialah kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya dalam menulis kalimat bahasa Jepang.

Kesulitan yang dialami oleh siswa berkaitan dengan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ketika mengajar, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan mencatat. Setelah menyampaikan materi, guru mengajarkan pola kalimat. Setelah pola kalimat disampaikan, siswa hanya berlatih mengerjakan latihan yang ada di buku tanpa dilatih sampai hafal. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada karena keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan, 2008, hlm.3). Pembelajaran dengan metode ceramah dan mencatat membuat siswa merasa bosan ketika berada di dalam kelas dan kurang termotivasi dalam belajar bahasa Jepang. Selain itu, kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk berlatih sendiri. Hal ini disebabkan, karena pada umumnya siswa di SMK kurang mementingkan mata pelajaran lain yang bukan bidangnya (jurusannya).

Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa lain, khususnya jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal ini pun menjadi salah satu kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Susunan struktur kalimat bahasa Jepang adalah subjek-keterangan-objek-predikat (SKOP). Tidak seperti struktur kalimat bahasa Indonesia yang susunannya adalah subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK). Struktur kalimat bahasa Jepang yang sangat berbeda dengan struktur kalimat bahasa Indonesia membuat seseorang merasa kesulitan ketika mempelajari bahasa Jepang (Renariah, 2005, hlm. 9).

Berdasarkan uraian di atas, sebagai pendidik, dirasa perlu untuk memikirkan cara yang efektif untuk membantu dan memotivasi peserta didik

dalam mempelajari bahasa Jepang. Mengingat kemampuan menulis kalimat merupakan hal yang sulit dikuasai siswa, maka guru perlu menggunakan teknik pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menantang, sehingga siswa tertarik untuk belajar bahasa Jepang terutama dalam menulis kalimat bahasa Jepang. Teknik pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menggunakan teknik permainan. Salah satu teknik permainan yang dapat diterapkan oleh guru di dalam kelas adalah dengan menggunakan teknik permainan *word flow* yang diartikan sebagai kata mengalir (Suyatno, 2010, hlm.42).

Teknik permainan *word flow* (kata mengalir) merupakan teknik pembelajaran bahasa yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis kalimat. Penggunaan teknik permainan *word flow* di dalam pembelajaran menulis kalimat bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan menantang, sehingga memudahkan siswa untuk membuat kalimat (Suyatno, 2010, hlm.42).

Teknik permainan ini dilakukan secara berkelompok. Siswa paling depan menuliskan satu kata di kertas. Kertas tersebut kemudian diberikan kepada teman berikutnya yaitu (orang kedua, ketiga, keempat). Siswa yang mendapat kertas kemudian menambahi kata sehingga dalam kertas terdapat dua kata yang saling berkaitan. Siswa ketiga kemudian menambahkan lagi kata sehingga terdapat tiga kata. Begitu seterusnya sehingga membentuk kalimat yang padu. Sehingga kata-kata tersebut dibuat seperti mengalir dari siswa yang paling depan hingga siswa yang paling belakang sampai membentuk suatu kalimat. (Suyatno, 2010, hlm.42).

Selain dapat membentuk suatu kalimat, teknik permainan *word flow* ini dapat melatih konsentrasi siswa, memperkuat ingatan, dan melatih kerjasama antar anggota kelompok (Suprijono, 2001, hlm. 140). Teknik permainan ini juga membantu siswa dalam menyerap suatu materi pembelajaran yang diberikan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya mengenai kegiatan menulis kalimat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmala Sari (2017), teknik permainan *word flow* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf bahasa Jerman. Selain itu, berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Linda Arman (2017), diketahui bahwa teknik permainan *word flow* dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Hal ini menjadi dasar penulis ingin mengkaji penggunaan teknik permainan *word flow* dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh teknik permainan *word flow* terhadap keterampilan menulis kalimat bahasa Jepang siswa. Penelitian ini diberi judul **“Penerapan Teknik Permainan *Word Flow* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat bahasa Jepang antara kelas yang menerapkan teknik permainan *word flow* dan kelas yang tidak menerapkan teknik permainan *word flow*?
- b. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang kelas yang menerapkan teknik permainan *word flow* dan kelas yang tidak menerapkan teknik permainan *word flow*?
- c. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan teknik permainan *word flow*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada :

- a. Pokok bahasan yang akan diujicobakan dalam penelitian ini hanya pada pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang.
- b. Kalimat yang dimaksud adalah membuat kalimat dengan struktur sederhana (Subjek, Keterangan, Objek, Predikat) seperti pada materi ajar yang dilakukan pada saat penelitian.

- c. Penulis akan meneliti tingkat kemampuan menulis siswa dalam bahasa Jepang pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan teknik permainan *word flow*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis kalimat bahasa Jepang sesudah pembelajaran menggunakan teknik permainan *word flow* dan siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan teknik permainan *word flow*.
- b. Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang kelas yang menerapkan teknik permainan *word flow* dan kelas yang tidak menerapkan teknik permainan *word flow*.
- c. Mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan teknik permainan *word flow*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama bagi peningkatan kualitas penguasaan menulis kalimat bahasa Jepang tingkat dasar.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam melatih diri menulis kalimat bahasa Jepang tingkat dasar dan bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah-sekolah lainnya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika yang akan disajikan sebagai berikut, pertama pada Bab I akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

Pada Bab II akan diuraikan beberapa kajian pustaka mengenai landasan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun di dalamnya diuraikan tentang pembelajaran, teknik pembelajaran, teknik permainan, teknik permainan *word flow*, pembelajaran menulis, serta mengenai kalimat dalam bahasa Jepang secara lebih detail.

Pada Bab III akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, penentuan sampel dan populasi yang terlibat dalam penelitian, instrumen (alat pengumpul data) yang digunakan dalam penelitian, prosedur penelitian yang menjelaskan langkah-langkah penelitian, dan analisis data.

Pada Bab IV akan dijelaskan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab satu. Adapun pada bagian terakhir yaitu Bab V akan dipaparkan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan.